

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah proses penelitian mengenai “Analisis Teologis Antropologis Terhadap Makna Simbol *Tau-tau* di Longdo, Dusun Kandeapi, Lembang Sarapeang, Kecamatan Rembon” maka dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis makna simbol *tau-tau* di Longdo Dusun Kandeapi, Lembang Sarapeang, Kecamatan Rembon dari perspektif teologis antropologis yaitu:

##### 1. Makna Teologis

Makna teologis dari *tau-tau* dalam budaya Toraja mencerminkan keyakinan mendalam akan kehidupan setelah mati. *Tau-tau*, sebagai patung kayu yang menggambarkan orang yang telah meninggal, berfungsi sebagai simbol bahwa kehidupan berlanjut setelah kematian. Keyakinan ini sejalan dengan ajaran Kristen tentang kebangkitan dan kehidupan kekal. Dalam Yohanes 11:25-26, Yesus mengatakan, "Akulah kebangkitan dan hidup; siapa pun yang percaya kepada-

Ku akan hidup meskipun sudah mati,"<sup>65</sup> yang menekankan keyakinan tentang kehidupan setelah kematian. Meskipun tau-tau adalah bagian dari tradisi dan kepercayaan lokal yang berbeda, ada beberapa aspek yang dapat dihubungkan dengan prinsip-prinsip teologis Kristen. Ini menunjukkan bagaimana keyakinan tentang hubungan antara yang hidup dan yang mati serta peran roh leluhur dalam kehidupan sehari-hari bisa dipahami dalam konteks iman yang lebih luas.

## 2. Makna Antropologis

Secara antropologis, *tau-tau* berfungsi sebagai pengganti leluhur, di mana patung ini diukir menyerupai orang yang telah meninggal dan dipercaya dapat menampung roh leluhur. Dengan demikian, *tau-tau* berfungsi sebagai jembatan antara dunia orang hidup dan dunia arwah, memastikan bahwa hubungan dengan leluhur tetap terjaga dan roh mereka dapat memberikan perlindungan serta berkat bagi keluarga yang masih hidup. Pemahaman antropologis tentang *tau-tau* membantu kita

---

<sup>65</sup> Alkitab

mengapresiasi keanekaragaman makna yang terkandung dalam tradisi ini dan menilai pentingnya simbol ini dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Toraja

## **B. Saran**

1. Bagi masyarakat disarankan agar terus melestarikan tradisi *tau-tau* sebagai warisan budaya yang memiliki nilai religius dan historis. Pendidikan kepada generasi muda tentang makna simbolis dan nilai-nilai dalam *tau-tau* perlu ditingkatkan agar tradisi ini tetap hidup.
2. Bagi kampus diharapkan bisa mengembangkan kurikulum yang lebih mendalam tentang budaya Teologi Antropologi dan tradisi lokal, untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Menerbitkan hasil penelitian tentang *tau-tau* juga penting untuk menyebarkan pengetahuan dan menjaga warisan budaya ini. Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan tradisi *tau-tau* dapat terus dilestarikan dan dipahami lebih dalam dari berbagai aspek.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai *tau-tau* diharapkan agar melakukan penelitian dilokasi dengan waktu yang cukup lama agar informasi dan data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara maksimal.

